

PENGARUH PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY TERHADAP SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN BAGI MAHASISWA S1 PENDIDIKAN GEOGRAFI STKIP AHLUSSUNAH BUKITTINGGI

Nisye Frisca Andini¹

Dosen Jurusan Pendidikan Geografi STKIP Ahlussunah Bukittinggi
Email: nisyefrisca@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of outdoor learning on the attitude of environmental care for students of Geography Education in STKIP Ahlussunah Bukittinggi. This research is an experiment to assess the effect of the educational approach on student's attitudes and behavior before and after the treatment being given. Referred to the homogeneity test on students' cognitive ability result, it can be concluded that the characters of the subject research were homogeneous. The determination of the experimental and the control class could be done by using a random method. The result of the study shows that the implementation of the outdoor learning can improve student's awareness toward the environment. It is detected by the significant difference of the tests results between the control class and the experimental class. The using of outdoor class approach is proven to enhance the quality of students' attitudes in environmental learning material, because it motivates students during the learning process.

Keywords : Study Aims, Outdoor Study, Attitude of Environmental.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran outdoor terhadap sikap kepedulian terhadap lingkungan bagi mahasiswa S1 Pendidikan Geografi STKIP Ahlussunah Bukittinggi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap sikap dan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Berdasarkan uji homogenitas kemampuan kognitif peserta didik didapatkan kesimpulan bahwa karakter subjek penelitian homogen jadi penentuan kelas eksperimen dan kontrol dapat dilakukan dengan metode random. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran outdoor dapat meningkatkan sikap kepedulian mereka terhadap lingkungan, hal ini ditandai dengan hasil uji beda antara kelas kontrol dan eksperimen yang menunjukkan beda yang signifikan. Pembelajaran menggunakan pendekatan di luar kelas (outdoor) sangat mendukung khususnya pada materi pembelajaran lingkungan hidup, karena memiliki nilai pendorong yang memotivasi belajar peserta didik, Sebab itu dengan penggunaan setting alam terbuka sebagai sarana kelas telah memberikan dukungan terhadap proses belajar secara menyeluruh dan menambah aspek kegembiraan serta kesenangan bagi para peserta didik dalam pembelajarannya.

Kata Kunci : Pembelajaran, Outdoor Study, Kepedulian Lingkungan,

PENDAHULUAN.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila perencanaan yang telah disusun dapat dicapai dengan baik. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan kontekstual dan pendekatan tekstual. Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Pesan ini mengeksplisitkan bahwa belajar dimulai dari pengalaman, pengalaman adalah sesuatu yang dialami, bisa jadi dialami sendiri atau dialami oleh orang lain. bisa terjadi saat ini, bisa pula pada masa lalu. Jika pembelajaran dilakukan berbasis kepada pengalaman (bukan teks), berarti ada konteks di dalamnya. Berkaitan dengan itu, berarti pembelajaran jenis ini dapat diartikan pembelajaran kontekstual (terkait dengan konteks kehidupan kini atau masa lalu).

Dari pengalaman yang kontekstual dihasilkan pengetahuan, bisa jadi yang didapat adalah pengetahuan baru atau analogi dan rekonstruksi dari pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya. Proses itu merupakan proses transformasional melalui kenyataan hidup dan kehidupan. Pemerolehan pengetahuan berdasarkan kondisi riil, konteks nyata, dan keadaan yang sebenarnya. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara seperti ini, biasanya melekat lama dan sulit diupayakan oleh peserta didik. Jika pengetahuan itu dikombinasikan atau dikorelasikan dengan pengetahuan yang ada pada teks, tentu pengetahuan tersebut akan lebih terpatut secara utuh di dalam memori peserta didik.

Geografi merupakan suatu ilmu yang dapat menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Bidang kajian

ilmu geografi meliputi bumi, aspek, dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan lingkungannya.

Geography For Life: National Geography Standard, dalam Maryani, (2007) menyatakan Geografi merupakan disiplin ilmu yang terintegrasi dalam kajian ilmu-ilmu sosial serta ilmu-ilmu fisik, yang memungkinkan peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan geografi untuk berbagai situasi kehidupan baik di rumah, lingkungan pekerjaan atau masyarakat.

Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya. Hal ini menjadi alasan yang kuat untuk menjadikan geografi menjadi salah satu cabang ilmu yang penting untuk dipelajari oleh masyarakat selama menempuh proses pendidikan, terutama pendidikan terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu upaya yang dikembangkan untuk mengoptimalkan peran peserta didik dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Pada dasarnya pendidikan lingkungan ditujukan untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan berupa pengetahuan, kajian, bahan materi pelajaran yang berupaya untuk mendidik peserta didik memahami dan mempraktikkan langsung cara penanganan masalah-masalah lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Pratomo (2009) bahwa pendidikan lingkungan adalah suatu program pendidikan untuk membina peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang

rasional serta bertanggung jawab Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan,

Dalam proses pendidikan, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari apakah tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai oleh peserta didik dengan baik. Hal ini juga berlaku pada proses pembelajaran pada mahasiswa geografi di STKIP Ahlussunah Bukittinggi, apakah dengan proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini dapat menambah ilmu serta pengetahuan, dan terutama sekali dapat merubah sikap kepedulian terhadap lingkungannya.

Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di Kampus bisa dilakukan secara visual. Melalui tampilan langsung dan pengalaman aplikatif yang bisa diperoleh melalui kunjungan secara langsung ke lapangan. Pemanfaatan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dengan pendekatan metode studi lapangan (Outdoor) menjadi relevan dengan pembelajaran Geografi karena bersumber dari lingkungan sekitar yang dikenal oleh peserta didik. Kemampuan yang dibangun dengan metode ini tentunya tidak hanya sebatas konseptual saja, sebab sejalan dengan perkembangan era globalisasi ke depan kemampuan observasi dan analisis menjadi keterampilan mendasar untuk membaca kecenderungan perubahan situasi Husamah (2013).

Model pembelajaran yang dapat menanamkan pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan adalah pembelajaran di luar kelas. Dumouchel (2003) menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas (outdoor)

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap: 1) diri sendiri melalui masalah sehari-hari yang ditemui, 2) orang lain melalui permasalahan kelompok dan dalam pengambilan keputusan, 3) lingkungan melalui pengamatan secara langsung. Melalui pembelajaran berbasis outdoor, pendidik dapat menumbuhkan literasi lingkungan bagi peserta didik dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan.

American Institutes for Research (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik yang berpartisipasi dalam program pembelajaran outdoor secara signifikan mempunyai kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan, dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti program tersebut.

Menurut Wurdinger dalam Herry (2009), "pendidikan di alam akan dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh setiap individu berdasarkan kemampuan yang ia miliki". Untuk menghasilkan manusia yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan menanamkan pemahaman peduli terhadap lingkungan bagi peserta didik.

Program Studi Pendidikan Geografi STKIP Ahlussunah sebagai lembaga penghasil guru sangat perlu mendidik mahasiswanya agar dapat mengajarkan pembelajaran lingkungan dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, melalui mata kuliah Geografi Lingkungan mereka diberi bekal pengetahuan tentang konsep dasar lingkungan. Untuk dapat mengajarkan pembelajaran lingkungan pada siswa, mereka dibekali dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Walaupun sudah mengikuti kedua mata kuliah ini, kenyataannya masih terdapat kesulitan dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurang mampuan

mereka dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, perkuliahan Geografi Lingkungan yang berjalan selama ini kurang menekankan pada aspek sikap dan cara menanamkan sikap peduli lingkungan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan membekali mereka dengan pengalaman belajar yang dapat menanamkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan yang diintegrasikan dalam perkuliahan, yaitu pembelajaran Outdoor.

Memperhatikan prinsip kebermanfaatan pembelajaran dan masalah yang sedang dihadapi, peneliti ingin mengajukan untuk dijadikan suatu solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dari pembelajaran diatas yaitu dengan penggunaan strategi Outdoor. Karena dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan mendorong terjadinya proses belajar yang saling membelajarkan (sharing), dan pengalaman

. Dalam penelitian ini pembelajaran outdoor yang diimplementasikan pada mata kuliah geografi lingkungan dengan mengaplikasikan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk membentuk sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Penerapan pembelajaran Outdoor akan mempengaruhi perilaku peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan yang merupakan bagian tindakan yang dihasilkan dari pengetahuan yang salah satunya berasal dari pembelajaran. Berawal dari pengetahuan maka tertanamlah sikap peserta didik yang peduli lingkungan yang dipraktikkan melalui suatu perilaku yang peduli lingkungan yang semua itu pada dasarnya merupakan tujuan dari pembelajaran pembangunan

berkelanjutan dalam pelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus STKIP Ahlussunah Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen pendidikan merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian "Control Group". Pada dasarnya Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen, jenis tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol ekuivalen (homogen). Jadi, satu kelompok yang sama suatu ketika dijadikan sebagai group eksperimen (perlakuan) dan kelompok lain group kontrol. Desain ini menggunakan pre test yang diberikan sebelum perlakuan. Setelah diberi perlakuan, peserta didik diberikan post test untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan menyebabkan perubahan yang lebih baik. Sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti dengan cara membandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar sebelum diberi stimulus dan sesudah diberi stimulus pada kelompok kontrol dan perlakuan. Meskipun desain ini memiliki kelemahan bila waktu post test dan pre test terlalu jauh jaraknya maka tidak akan dapat memperoleh perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Tetapi bila dilakukan dengan waktu yang sangat singkat mungkin dapat menghilangkan faktor waktu tersebut, tapi muncul persoalan

maturation, mengingat subjek penelitian dapat mengalami kelelahan. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan kontrol terhadap kondisi lingkungan tersebut sehingga didapatkan hasil penelitian yang bisa dibandingkan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Jadi oleh karena itu dalam rancangan perlakuannya dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk menghindari faktor yang tidak dapat dikontrol tersebut.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk table 1 berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Keterangan</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Variabel Bebas</i>	<i>Post Test</i>
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

O1 : Pre test

X : Perlakuan

O2 : Post test

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian menggunakan metode statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial parametrik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran data dalam bentuk tabel dan grafik, dari nilai rata-rata agar dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karateristik) obyek dari data tersebut. Data gain score didapatkan dari selisih antara score post test dengan score pre test. Untuk mencari perbedaan distribusi mean antara kelas eksperimen dan control menggunakan uji independent sample

test. Adapun tingkat signifikasi yang digunakan yaitu 5%. Data score sikap langsung dianalisis menggunakan uji independent sample test untuk mencari perbedaan distribusi mean-nya. Penghitungan analisis data selanjutnya dapat diselesaikan dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan strategi outdoor dengan cukup refresentatip dapat menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan apalagi jika disertai pemanfaatan potensi lingkungan dalam pelaksanaannya. Strategi pembelajaran outdoor yang diterapkan akan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran geografi karena pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran diluar kelas (kontektual learning), memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran khususnya dalam membentuk sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Pengukuran sikap kepedulian lingkungan hidup peserta didik menggunakan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk angket/kuesioner pretest dan posttest. Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen. Selain menggunakan instrumen berupa angket, penulis pun melakukan beberapa kegiatan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dilapangan. Kegiatan tersebut antara lain, observasi, studi literatur/kepustakaan dan studi dokumentasi

Dari hasil angket sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen cenderung lebih bersikap positif setelah mendapatkan pembelajaran lingkungan berbasis out door dalam

perkuliahannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wilson dan Tomera (dalam Coyle, 2004) yang menyatakan penambahan aktivitas yang berbasis lingkungan ke dalam perkuliahan dapat menimbulkan perubahan sikap terhadap lingkungan secara signifikan.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan tingkat kepedulian lingkungan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai P Value sebesar 0,000 atau 0,05 (α) pada perhitungan hasil pretest dengan posttest sikap peduli lingkungan pada kelas eksperimen. Hal tersebut tidak terjadi pada kelompok kontrol dimana melalui uji hipotesis diperoleh nilai P Value sebesar 1,000 atau $>0,05$ (α) pada perhitungan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa metode outdoor study dapat memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan hasil pretest ke posttest. Begitu pula dengan perbandingan nilai posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai P Value sebesar 0,000 atau $<0,05$ (α) pada perhitungan hasil posttest pengetahuan kelas kontrol dengan kelas eksperimen dengan demikian H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan hasil posttest sikap peduli lingkungan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pembelajaran outdoor study di kelas eksperimen lebih berpengaruh signifikan, melalui metode outdoor belajar secara langsung atau mengalami pengalaman langsung, peserta didik lebih mudah memahami dibandingkan pembelajaran didalam kelas yang hanya memberikan masalah dengan melihat cuplikan video dan tidak dirasakan langsung oleh peserta didik.

Pembelajaran outdoor mempermudah peserta didik memahami materi yang dipaparkan oleh dosen, karena menurut Samani (2007) apapun pendekatan pembelajarannya, maka harus bermakna (meaningfull learning). Pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran outdoor study yang membawa langsung ke lingkungan sekitar jadi mudah diingat dan dipraktikkan, hal ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2015) yaitu karakteristik metode pembelajaran outdoor study yang menghadapkan langsung peserta didik dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka membuatnya peserta didik peka terhadap lingkungan sekitar. Krynock dan Robb (1999) menyatakan bahwa peserta didik yang merasa pelajarannya relevan dengan kehidupan akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Metode pembelajaran outdoor study memberikan peserta didik pengetahuan yang relevan karena memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran.

Irawan (2005:37) menyatakan manfaat pembelajaran outdoor yaitu sebagai berikut: 1) Mendorong motivasi belajar anak, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan karena dengan seperti itu akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar sambil bermain sehingga akan terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas, (perhatian terhadap karakter peserta didik; 2) Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi

menciptakan suasana belajar seperti bermain sehingga akan dapat menghilangkan pandangan verbalisme peserta didik terhadap pembelajaran geografi yang dianggap menjenuhkan dan membosankan, karena itu akan memudahkan respon peserta didik pada pembelajaran yang akan dapat mempercepat waktu dalam penyampaian materi; 3) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan penugasan sehingga akan dapat mempercepat dan memperkuat aspek pemahaman peserta didik dalam penyerapan materi pembelajaran yang diberikan.

Mengingat lingkungan kampus STKIP Ahlussunah dijadikan sebagai sumber belajar dipandang sangat tepat, memanfaatkan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keterlibatan peserta didik pada dunia nyata yang akan mempercepat, memperkuat pemahaman pembelajaran yang sudah diberikan sehingga akan membantu dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar secara seketika dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis sehingga

Pemanfaatan potensi lingkungan dan penerapan strategi dalam pembelajaran geografi akan menimbulkan sumber pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungan tersebut sehingga dapat memupuk dan membentuk pengetahuan serta merubah persepsi peserta didik jika apa yang

telah diketahuinya ternyata tidak relevan dengan pengetahuan yang baru.

Dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, mereka diberi modul kontekstual yang digunakan sebagai pembimbing ketika kegiatan outdoor berlangsung, sehingga lebih mampu mengkomunikasikan fenomena yang diamati. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, didapatkan kesimpulan bahwa faktor lingkungan sekitar tempat mereka tinggal ternyata tidak memungkinkan melakukan kegiatan untuk mendukung menjaga kebersihan lingkungan. Seperti dalam pengelolaan sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik akan mempermudah proses pengolahan sampah selanjutnya, tetapi karena tidak ada tempat pengolahan sampah untuk proses selanjutnya warga hanya menyerahkan tugas membersihkan lingkungan pada tukang sampah dan terkadang ada beberapa warga hanya membuangnya langsung ke sungai. Sehingga meskipun mereka mengetahui cara yang benar dalam mengelola sampah, mereka tidak dapat melakukannya karena hanya warga pendatang.

Kesadaran yang terbangun melalui pembelajaran outdoor menunjukkan bahwa seluruh peserta didik menunjukkan sikap yang sangat peduli terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap pelestarian lingkungan hidup. Keterkaitan antara sikap peduli terhadap lingkungan dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup didukung oleh hasil penelitian Rampengan (2005) yang menemukan bahwa pemahaman tentang materi pendidikan lingkungan dapat mempengaruhi sikap terhadap lingkungan. Sikap positif terhadap pengelolaan lingkungan hidup didukung

oleh pengetahuan tentang lingkungan hidup yang relatif baik.

HSF (2008) menyatakan bahwa kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup akan terbangun dengan baik apabila pendidikan lingkungan hidup telah diberikan kepada mereka, baik melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal. Kesadaran yang terbangun melalui pembelajaran outdoor menunjukkan bahwa seluruh peserta didik menunjukkan sikap yang sangat peduli terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap kepedulian lingkungan hidup.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran outdoor telah ditemukan keunggulan dan keterbatasannya. Keunggulan dan keterbatasan dalam model pembelajaran ini terungkap dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan sikap peserta didik terhadap pelestarian lingkungan hidup. Keunggulan dari pembelajaran terkait dengan (1) Meningkatkan penguasaan konsep tantangan pengembangan wilayah yang berkelanjutan terutama pada permasalahan lingkungan, (2) Dapat menghubungkan kemampuan awal peserta didik dengan struktur kognitif yang baru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, (3) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena menghadapkan mereka langsung dengan permasalahan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Keterbatasannya berkaitan dengan kendala yang dialami selama pelaksanaan antara lain (1) Perlu adanya perancangan materi pengantar yang baik yang menjadi bekal pengetahuan peserta didik dalam mengobservasi ketika pelaksanaan pembelajaran outdoor dan

(2) Perlu materi pengantar dengan komposisi konsep konkrit yang lebih banyak dari pada konsep abstrak, karena peserta didik lebih mudah memahami konsep konkrit dari pada konsep abstrak.

Temuan tambahan yang didapatkan dari hasil observasi selama pembelajaran outdoor dalam penelitian ini bahwa diperlukan modul sebagai pembimbing peserta didik dalam melakukan observasi langsung di lapangan, dengan diberi modul kontekstual yang digunakan sebagai pembimbing ketika kegiatan outdoor berlangsung, sehingga lebih mampu mengkomunikasikan fenomena yang diamati. Jadi dari hasil pembahasan di atas mendukung pendapat Johnson (1991) yang menyatakan bahwa tujuan pertama dari pembelajaran outdoor untuk merubah struktur kognitif atau pengetahuan peserta didik. Perubahan pengetahuan yang mereka dapatkan akan berpengaruh pada perubahan sikap dan perilakunya.

Berdasarkan pada fokus masalah serta temuan penelitian yang didasarkan pada hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan pelestarian lingkungan peserta didik kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran out door lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan Pembelajaran berbasis Out Door berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan pelestarian lingkungan peserta didik dan sikap kepedulian lingkungan peserta didik kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran out door lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian perlakuan pada kelas

eksperimen dengan menggunakan Pembelajaran berbasis Out Door berpengaruh signifikan terhadap sikap kepedulian lingkungan peserta didik.

SIMPULAN

Penggunaan potensi lingkungan sebagai sumber belajar mata kuliah geografi lingkungan disekitar STKIP Ahlusunah Bukittinggi sangat signifikan/efektif, karena dari hasil penelitian menunjukkan penggunaan potensi lingkungan pada pembelajaran geografi lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar dipandang sangat efektif, karena dengan memanfaatkan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keterlibatan peserta didik pada dunia nyata (menghilangkan verbalisme). Sehingga dengan pemanfaatan potensi lingkungan tersebut akan mempermudah dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar secara seketika dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Strategi pembelajaran outdoor pada pembelajaran geografi lingkungan sangat tepat digunakan sebagai salah satu metode untuk membentuk sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan jika dibandingkan dengan penggunaan metode di kelas karena dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan, pengaruh itu menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode akan memungkinkan terhindar dari

kejujuran, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas. Oleh karena itu pembelajaran yang menggunakan Pendekatan diluar kelas memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran lingkungan hidup karena memiliki nilai pendorong motivasi belajar, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan. pendidik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas mahasiswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan penugasan.

SARAN

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan, penulis ingin menyarankan agar dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada kepedulian lingkungannya, maka tidak hanya dari satu pihak saja, yaitu lembaga pendidikan. Perlu adanya kerja sama dengan pihak-pihak yang langsung berhubungan dengan mereka, seperti orang tua, masyarakat sekitar, sampai petugas kebersihan agar terbentuk masyarakat yang paham terhadap kepedulian lingkungan demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan potensi lingkungan jika digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran membutuhkan perencanaan yang matang, diantaranya pendidik harus mempersiapkan perencanaan yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan pengarahannya terhadap materi yang dituju, jika tidak diperhatikan dan diarahkan dalam pelaksanaannya peserta didik akan kesulitan menyerap materi yang telah dijelaskan dan memungkinkan penggunaan waktu yang lebih banyak, sehingga diharapkan bagi pendidik agar dapat mengatur waktu sebaik-baiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua Yayasan dan ketua Stkip Ahlussunah, karyawan beserta rekan dosen lainnya yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Semoga kebaikan bapak dan ibuk berikan dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institutes for Research. 2005 Effects of Outdoor Education Programs for Children in California. Sacramento: The California Department of Education.
- Coyle. (2004). Understanding Environmental Literacy in America: And Making it a Reality: Washington DC. National Environmental Education & Training Foundation.
- Dumouchel. 2003. New Horizons for Learning. (Online). Diakses di <http://www.newhorizons.org>
- Herry, F. 2009. Outdoor Learning antara Hobi dan Bisnis. (Online). Diakses di <http://poda.multiply.com/review>.
- Husamah. (2013). Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning. Yogyakarta: Prestasi Pustaka.
- HSF (2008) (Hanns Seidel Foundation). Pendidikan Lingkungan Hidup Terkait dengan Air dan Tanah. (online). Diakses di www.hsfindo.org.
- Irawan. 2005. Pendidikan Nilai Lokal Sebagai Upaya Membentuk Generasi Muda Yang Bermoral. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS) Nomor 23, Halaman 42. Bandung: Media Komunikasi Antar
- FPIPS-UPI, FKIP Universitas/ STKIP Se- Indonesia.
- Johnson. David. W dan Johnson. Frank. P. Joining Together: group theory and group skills. Prentice Hall
- Krynock, K. and L. Robb. (1999). Problem Solved: How to Coach Cognition. Educational Leadership, 57(3), p. 29-32.
- Maryani, E. 2005. Pendidikan Geografi (Ilmu dan Aplikasi Pendidikan). Bandung: UPI Press.
- Purnomo. (2015). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Pengetahuan, Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. Jurnal Pendidikan Geografi, Th. 20, No.1, Jan 2015.
- Pratomo, Suko. (2009). Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. No.11.
- Rampengan, M. J. (2005). Pemahaman Konsep-konsep Dasar Ekologi dan Sikap Masyarakat Petani Sekitar Danau Tondano Terhadap Kerusakan Lingkungan serta Implikasinya pada Pendidikan IPA. Studi Kasus di Kecamatan Eri Kabupaten Minahasa. Disertasi Pascasarjana UPI. Bandung (tidak diterbitkan)
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan. Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya